

PENERAPAN MODEL *CASE BASED LEARNING* (CBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH KEANEKARAGAMAN HEWAN

APPLICATION OF *CASE BASED LEARNING* (CBL) MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN ANIMAL DIVERSITY COURSE

Nela Dewi^{1*}, Yunita Ulfah², Alpahmi Aji Satria³

¹Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung

Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro, Lampung

²SMP Negeri 1 Trimurjo

Jl. Raya Metro Wates No.Km.5, Purwodadi, Kec. Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung

³Universitas Islam Annur Lampung

Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung

Corresponding author: dewinella57@gmail.com*

Informasi artikel

Riwayat artikel:

Diterima: 6 Maret 2024

Direvisi: 27 Mei 2024

Dipublikasi: 11 Juni 2024

Kata kunci:

Pembelajaran berbasis kasus, Hasil belajar, keanekaragaman hewan

ABSTRAK

Matakuliah Keanekaragaman Hewan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa seperti kemampuan pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi, koneksi, representasi Biologi, dll. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh penerapan model CBL terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini adalah kuantitatif Quasi experiment dengan pendekatan Pretest-Posttest. Sampel yang diambil adalah 15 orang kelas eksperimen dan 14 orang kelas kontrol dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa setelah diterapkan model CBL. Model CBL menjadi salah satu metode inovatif dan efektif dalam mengembangkan pengetahuan mahasiswa dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

ABSTRACT

Keywords:

Case based learning, Learning outcomes, Animal diversity

The Animal Diversity course is expected to be able to develop student abilities such as problem solving skills, reasoning and proof, communication, connections, Biological representations, etc. The purpose of this study was to analyze the effect of the application of the CBL model on student learning outcomes. This research is a quantitative Quasi experiment with a Pretest-Posttest. The samples taken were 15 experimental class and 14 control class using Simple Random Sampling technique. The results showed that there was a significant effect on student learning outcomes after the CBL model was applied. The CBL model is one of the innovative and effective methods in developing student knowledge in learning so as to obtain better learning outcomes.

Published by

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research

<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz/index>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi utama sekaligus isu sentral bagi suatu negara yang sedang berkembang dalam membangun bangsanya. Kesuksesan dari mekanisme pendidikan dipengaruhi

oleh proses perencanaan, implementasi dan kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan aktivitas kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dan tenaga pendidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kapabilitas dan keterampilan yang diperlukan baik oleh dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, peran tenaga pendidik sangatlah krusial sebagai fasilitator dan pengindetifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan dari setiap metode pembelajaran yang akan diterapkan sehingga tercipta suatu pembelajaran yang efektif (Widiastuti, dkk. 2022).

Salah satu pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu Case Based Learning (CBL). CBL adalah pendekatan pembelajaran berorientasi konstruktivis dengan partisipasi aktif mahasiswa sehingga mahasiswa dapat membentuk pengetahuannya sendiri. Pada CBL, siswa diberi sebuah skenario masalah yang realistis, sebuah kasus, yang dapat dipelajari secara retrospektif dengan menguji bagaimana kasus tersebut diselesaikan atau secara interaktif mencoba menyelesaikan kasus. Dengan kasus-kasus yang disajikan dalam CBL, mahasiswa diberi kesempatan untuk melatih kemampuan dibidang biologi. Kasus erat kaitannya dengan masalah, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, suatu kasus tentunya memuat banyak hal, bisa mengaitkan beberapa konsep sekaligus, sehingga mahasiswa dapat melatih kemampuannya terkait koneksi (Arianto dan Fauziah 2020).

CBL diawali dengan masalah dan mengajarkan intisari dalam konteks masalah tersebut. Masalah pada CBL berbentuk uraian cerita. Kelebihan penggunaan uraian cerita pada pembelajaran berbasis CBL adalah cerita dapat digunakan sebagai salinan konsep, dasar, dan teori yang diajarkan, dan kaya akan contoh yang berkaitan dengan memori pemahaman mahasiswa; cerita dapat digunakan sebagai contoh kasus yang harus dicari penyelesaiannya oleh siswa dan menjadi strategi belajar yang baik; dan cerita dapat menjadi wadah refleksi mahasiswa untuk mengukur kemampuannya dalam memahami suatu kasus. Penyajian pembelajaran dengan soal cerita atau kasus akan membentuk memori mahasiswa karena mereka dibiasakan untuk mengalami dan memahami sendiri berbagai macam kasus yang mempunyai berbagai macam penyelesaian. Hal ini akan berdampak pada ingatan mahasiswa akan suatu konsep lebih kuat dibandingkan jika mereka diajarkan secara langsung (Arianto dan Fauziah, 2020).

Indikator dalam pembelajaran CBL adalah: konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, pertukaran pengetahuan, asesment. Dari beberapa indikator diatas dalam pelaksanaan pembelajaran dilapangan haruslah menekankan pada penyelesaian kasus-kasus faktual dan terbaru (Arianto dan Fauziah, 2020).

Selain itu peran tenaga pendidik untuk menstimulus peserta didik agar mampu lebih aktif dalam menyelesaikan masalah juga sangat diperlukan agar peserta didik lebih termotivasi dan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi. Untuk semakin menunjang model pembelajaran Case Based Learning, peneliti menggunakan penunjang yaitu High Order Thinking Skills (HOTS). HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di dalam konsep HOTS mencakup problem solving atau pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Dinni, 2018).

Sejalan dengan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) yang juga berbasis pada studi kasus atau masalah. Berdasarkan uraian di atas, melalui model Case Based Learning (CBL)

diharapkan dapat membantu pemahaman mahasiswa agar dapat meningkatkan nilai hasil belajar, disamping itu proses belajar mengajar juga berjalan dengan lancar, menyenangkan sehingga indikator dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Peneliti memilih menggunakan model CBL dalam penelitian ini karena model CBL ini mengajak langsung para mahasiswa untuk melihat secara langsung pokok permasalahan yang ada di lapangan sehingga mempermudah para mahasiswa untuk memahami materi yang sedang di pelajari pada saat itu, dan sejalan dengan materi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang keanekaragaman hewan yang memang menuntut para mahasiswa untuk melihat secara langsung tentang berbagai macam karakteristik, habitat, reproduksi dari berbagaimacam hewan tersebut.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran di kelas secara profesional. Rancangan penelitian ini mengacu pada penjelasan model Kemmis dan Mc.Tanggarat (dalam Akbar, 2008). Penelitian dilaksanakan di Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung Program Studi Pendidikan Biologi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester 2 (dua) yang menempuh mata kuliah Keanekaragaman Hewan berjumlah 29 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu instrumen lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran CBL dan lembar tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda.

1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model

Aspek yang diamati meliputi:

- a. Perangkat pembelajaran: kurikulum, silabus, RPS
- b. Proses pembelajaran: pembukaan, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, cara memotivasi mahasiswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas dan lapangan, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, menutup pelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Soal tes hasil belajar pada mata kuliah Keanekaragaman Hewan dengan indikator aspek kognitif yang berjumlah 50 butir soal pilihan ganda.

Prosedur Penelitian

Langkah- langkah prosedur penelitian Menurut Rowles dan Brigham (2019):

1. Penelitian direncanakan akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
2. Kelas yang akan menjadi subyek penelitian yaitu kelas A semester genap.
3. Merencanakan dan menetapkan pelaksanaan penelitian.

4. Menetapkan konsep/materi pelajaran yang akan diberikan dengan penerapan model *Case Based Learning* (CBL) dengan proses pembelajaran sebagai berikut: 1) Membentuk kelompok kecil, 2) Menyusun narasi untuk dikembangkan pada inquiri dan diskusi, 3) Masalah dianalisa dan diformulasikan, 4) Membuat simpulan dan melaporkannya.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan focus masalah, pada tahap ini pendidik atau peneliti membuang data yang tidak relevan.
2. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna, bisa dilakukan dalam bentuk grafik atau dalam bentuk tabel.
3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknik rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Jumlah skor perolehan untuk setiap indicator

N = Jumlah Individu

Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif, yaitu:

76% - 100% = baik

56% - 75% = cukup

40% - 55% = kurang Baik

< 40% = tidak Baik

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data penelitian serta hasil analisis data dan refleksi dalam pembelajaran CBL pada siklus I dengan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus I belum mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Data capaian menunjukkan skor rata-rata perolehan mahasiswa sebesar 45,50 dengan ketuntasan belajar klasikal 7,8 % atau sebanyak 3 orang mahasiswa saja yang memperoleh nilai 70. Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut :

1. Dosen telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari membimbing dan mengarahkan mahasiswa bekerja secara individu dan kelompok. Dosen mengamati semua kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap mahasiswa mulai dari proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran masih ditemukan mahasiswa yang asik bermain HP, dan juga mahasiswa belum secara aktif dalam bekerjasama secara kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada pada LKM, dan belum memiliki keberanian mengemukakan ide/pendapat baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diskusi kelompok.
3. Tidak dijelaskannya mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan tidak dijelaskan kepada mahasiswa mengenai perangkat atau alat yang dibutuhkan dalam kerja kelompok yang mengakibatkan mahasiswa kurang paham mengenai pembelajaran.
4. Berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil secara keseluruhan mahasiswa dalam kelas dikategorikan mahasiswa yang belum memahami materi. Hal ini dilihat masih kurang mampunya mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dari dosen untuk mengemukakan pendapat.
5. Berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa pada siklus I belum mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu hanya mencapai rata-rata 45,50 dengan ketuntasan belajar 7,8% atau sebanyak 3 orang mahasiswa yang memperoleh nilai 70. Hal ini disebabkan oleh dosen tidak menjelaskan tujuan pembelajaran dan kurang memberi motivasi kepada mahasiswa, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan dosen.

Pada data penelitian siklus II, indikator keberhasilan hasil belajar mahasiswa menunjukkan skor rata-rata perolehan mahasiswa sebesar 49,00 dengan ketuntasan belajar klasikal 20,4 % atau sebanyak 6 orang mahasiswa saja yang memperoleh nilai diatas 70,00. Berdasarkan hasil tes belajar yang telah diberikan, ketuntasan belum mencapai 50% atau belum separuh dari kelas yang berjumlah 29 mahasiswa dapat mencapai ketuntasan dalam mata kuliah Keanekaragaman Hewan, sehingga dibutuhkan siklus III untuk merefeksi dan merefisi langkah-langkah pembelajaran CBL yang kurang tepat.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus III, analisis data dan refleksi yang dilakukan, hasil tes siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan atau dengan kata lain indikator keberhasilan telah berhasil yaitu mencapai rata-rata 75,5 dengan ketuntasan belajar 85,70% berarti indikator keberhasilan telah tercapai yaitu apabila 75,5% mahasiswa mendapatkan nilai 70. Baik mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang, maupun kurang dan dari hasil pengisian LKM masing-masing kelompok sudah dapat menyelesaikan LKM dengan baik yaitu nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 85,50 dengan ketuntasan belajar 100% atau sebanyak 29 orang mahasiswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Temuan \pm temuan yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik sehingga mahasiswa mudah dalam memahami.
2. Menjelaskan dengan baik perangkat atau alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kerja kelompok kemudian dosen mendorong mahasiswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi dengan baik.
3. Dosen memotivasi mahasiswa dalam membangun pengetahuan mahasiswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal dengan baik.
4. Mengemukakan pertanyaan kepada mahasiswa yang berhubungan dengan materi dengan jelas sehingga mahasiswa lebih paham dengan apa yang akan dipelajari.
5. Membimbing mahasiswa secara individu maupun dalam kelompok dengan baik.
6. Dosen membimbing mahasiswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dengan baik.
7. Membantu mahasiswa melakukan refleksi terhadap proses belajar dengan baik.

8. Dosen mengukur dan mengevaluasi penyelidikan mahasiswa melalui proses-proses yang mereka gunakan dengan tepat.
9. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan cara menyiapkan laporan atau persentasi masing-masing kelompok mahasiswa dengan tepat.
10. Menyimpulkan materi pelajaran pada akhir pembelajaran dengan baik.
11. Hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan telah berhasil yaitu mencapai rata-rata 75,5 dengan ketuntasan belajar 85,70% berarti indikator keberhasilan telah tercapai yaitu apabila 75% mahasiswa mendapatkan nilai 70 atau 25 orang mahasiswa dikatakan kualifikasi baik. Baik mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang, maupun kurang. 4 orang mahasiswa dalam kualifikasi cukup dan kualifikasi kurang dan sangat kurang tidak ada.

PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan penerapan model *Case Based Learning* (CBL) ini diterapkan pada mahasiswa Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung di Prodi Biologi semester genap. Pembelajaran melalui model *Case Based Learning* (CBL) dilakukan sebanyak 3 siklus. Pembelajaran yang diterapkan selama 3 siklus ini telah berhasil, walaupun pada pelaksanaan pembelajaran ini masih terdapat kekurangan namun, pada setiap siklusnya diadakan perbaikan-perbaikan untuk siklus berikutnya, sehingga terdapat kemajuan seperti apa yang diharapkan dan pada setiap siklus pun banyak kemajuan yang di tunjukkan oleh para mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan model *Case Based Learning* (CBL) ini sendiri.

Pada siklus I hasil belajar mahasiswa masih sangat kurang, pada awal pertemuan masih banyak mahasiswa yang malas dalam belajar sehingga di awal pertemuan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih terbiasa dengan cara mengajar yang menerapkan metode ceramah saja, seperti yang kita ketahui dalam metode ceramah mahasiswa tidak di tuntut untuk aktif maupun terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga mahasiswa cenderung malas.

Pada siklus II hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari siklus I, mahasiswa sangat bersemangat bertanya dan menjawab dalam kegiatan presentasi. Terlihat dari hasil belajar mahasiswa dari hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan signifikan atau dengan kata lain indikator keberhasilan telah berhasil yaitu mencapai rata-rata 75,5 dengan ketuntasan belajar 85,70% berarti indikator keberhasilan telah tercapai yaitu apabila 75,5% mahasiswa mendapatkan nilai 70. Baik mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang, maupun kurang dan dari hasil pengisian LKM masing-masing kelompok sudah dapat menyelesaikan LKM dengan baik yaitu nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 85,50 dengan ketuntasan belajar 100% atau sebanyak 29 orang mahasiswa sudah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil belajar yang jauh lebih baik ditunjukkan oleh mahasiswa pada siklus III, pada siklus III ini mahasiswa telah mampu memberikan pertanyaan bahkan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen dengan baik, hanya masih beberapa saja yang masih terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan model *Case Based Learning* (CBL) yang telah dilakukan pada kelas A di Program Studi Pendidikan Biologi Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung, hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran yang diterapkan selama 3 siklus telah berhasil, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran ini masih

terdapat kekurangan namun dalam setiap siklus dilakukan perbaikan-perbaikan untuk siklus selanjutnya. Pada pengamatan hasil belajar mahasiswa bukan hanya dilakukan untuk kegiatan yang relevan (*on task*), tetapi dilakukan juga pada kegiatan yang tidak sesuai dalam pembelajaran (*off task*).

Persentase *off task* mahasiswa pada siklus I adalah persentase *off task* yang paling besar jumlahnya dibandingkan dengan siklus-siklus seterusnya. Presentase *off task* yang paling besar pada siklus I di tunjukkan pada menit ke 10 sampai dengan menit ke 25 ketika kegiatan sudah mulai berlangsung. Pada menit ke 10 sampai pada menit ke 25 adalah pada waktu dilaksanakannya pengamatan pada organ-organ hewan dengan teman kelompok masing-masing. Pada siklus II pendidik mencoba memfokuskan perhatian mahasiswa dengan cara meminta kepada peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat pendidik menjelaskan atau pada saat salah satu temannya bertanya, pendidik meminta kepada mahasiswa yang tidak memperhatikan tersebut untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan cara ini sangat bagus untuk membuat mahasiswa yang tidak memperhatikan bisa lebih fokus lagi dalam belajar. Terbukti pada siklus II persentase *off task* mahasiswa pada menit ke 10 sampai 25 menjadi menurun, bahkan pada siklus III ini persentase *off task* pada menit ini lebih menunjukkan bahwa mahasiswa mulai terbiasa untuk belajar dengan penerapan model *Case Based Learning* (CBL) semua ini terlihat dari persentase yang cukup memuaskan bagi pendidik, mahasiswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sangat semangat.

Berbeda dengan kegiatan yang *off task*, kegiatan *on task* mahasiswa dari siklus ke siklus yang dilakukan terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa mulai senang dan terbiasa dengan pembelajaran model *Case Based Learning* (CBL) yang diterapkan oleh peneliti. Hal ini diperkuat dengan hasil akhir wawancara terhadap mahasiswa mengenai pembelajaran dengan model *Case Based Learning* (CBL) sebagai sumber belajar.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Prodi Biologi Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung penerapan model *Case Based Learning* (CBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa. Hasil belajar yang mereka peroleh pada mata kuliah keanekaragaman hewan lebih meningkatkan hasil belajar mereka ini disebabkan oleh mahasiswa tertarik dalam belajar dengan model *Case Based Learning* (CBL) karna mahasiswa bukan hanya belajar dengan buku tetapi mahasiswa dapat mengamati secara langsung dengan berbagai makhluk hidup seperti hewan-hewan yang bisa dijadikan bahan praktik ketika sedang presentase.

Dengan penerapan *Case Based Learning* (CBL) sebagai sumber belajar mahasiswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan langsung oleh peneliti dengan menunjukkan secara nyata tentang berbagaimacam keanekaragaman hewan, mahasiswa lebih semangat belajar dan mahasiswa tidak mengalami kejenuhan dengan pelajaran karna materi yang disampaikan bisa dilihat secara langsung oleh mahasiswa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dengan penerapan model *Case Based Learning* (CBL) sebagai sumber belajar mahasiswa terhadap hasil belajar pada materi keanekaragaman hewan yang dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi untuk setiap siklus, terlihat hasil belajar mahasiswa yang sesuai dengan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang terlihat di setiap siklus I, II dan III selalu menunjukkan peningkatan yang

cukup memuaskan. Hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan peningkatan signifikan atau dengan kata lain indikator keberhasilan telah berhasil yaitu mencapai rata-rata 75,5 dengan ketuntasan belajar 85,70% berarti indikator keberhasilan telah tercapai yaitu apabila 75,5% mahasiswa mendapatkan nilai 70. Baik mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang, maupun kurang dan dari hasil pengisian LKM masing-masing kelompok sudah dapat menyelesaikan LKM dengan baik yaitu nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 85,50 dengan ketuntasan belajar 100%. Jadi dengan menggunakan penerapan model *Case Based Learning* (CBL) untuk melihat hasil belajar mahasiswa sangat cocok diterapkan karna dengan menggunakan media yang bisa menumbuhkan rasa semangat para mahasiswa dalam belajar maka akan mudah dalam mendapatkan hasil yang diinginkan.

REFERENSI

- Arianto, H. dan Fauziah, H.N. (2020). Students' Response to the Implementation of *Case Based Learning* (CBL) Based on HOTS in Junior High School. *Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*.1(1), hal. 45-49.
- Bansal, M., dan Goyal, M. 2018. To Introduce And Measure The Effectiveness Of Case Based Learning In Physiology. *International Journal of Research in Medical Sciences*. 5(2), hal 437-445.
- Dedi, H. S., (2022). Pengaruh Model *Case Based Learning* (CBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (*Jurnal Multidisiplin Ilmu*) 1(3), 181-184.
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 1, hal. 170-176.
- Dewi, N., Purnama, I. E. (2023). Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Al Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 34-45.
- Frengkiyerikho. (2020). Pengaruh penerapan metode pembelajaran *case based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa (*Journal Health of Studies*) 4(1), 30-37. DOI: [10.31101/jhes.515](https://doi.org/10.31101/jhes.515)
- Harahap, E.P., dan Yusra, H. 2022. Implementasi Pembelajaran *Case Method* Melalui Observasi- Investigasi Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Dialogika Di Forum Kelas. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*. 4(1),hal. 26-34.
- Kholidatul, A. (2018). Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Terhadap Prilaku Tentang Jajanan Anak Pada Usia Sekolah, (Skripsi tidak diterbitkan) Universitas Airlangga, Surabaya.
- Kulak, V., Newton, G., & Sharma, R. (2017). Does the Use of Case-based Learning Impact the Retention of Key Concepts in Undergraduate Biochemistry ?, *6*(2), 110-120.
- Tarigan, M.R.M., Purnama, D.A., Munir, M., Azwar, E. (2019). Pengaruh Model Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan. *Jurnal Biolokus*. 2 (1): 139-145.
- Wospakrik, F., Sundari, S., dan Musharyanti, L. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Case Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal Health of Studies*. 4(1), hal 30-3
- Widiastuti, F., Amin, S., dan Hasbullah, H. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Case

Method Dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan. *Edumaspul - Jurnal Pendidika*. 6(1), hal. 728-731

Copyright Holder:

© Dewi, N., dkk. (2024)

First Publication Right:

© Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research

This article is under:

CC BY SA